

EFEKTIVITAS MODEL DIRECT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGURANGAN BILANGAN BAGI PESERTA DIDIK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN

Ananda Tiara Septia Efendi¹, Irdamurni², Marlina³, Elsa Efrina⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: anandatiara1709@gmail.com

Article History

Received: 02-05-2025

Revision: 10-05-2025

Accepted: 12-05-2025

Published: 15-05-2025

Abstract. This research is motivated by the problems experienced by a mild intellectual disability student in phase B at SLB Kemala Bhayangkari Lintau Buo. The student has not been able to complete the operation of subtracting numbers down to 20. Therefore, it is necessary to handle it through an appropriate learning model. One of the effective learning models given to students in understanding the concept of subtraction operations is the Direct Instruction model. This study aims to see the increase in the ability to subtract numbers down for mild intellectual disability students after using the Direct Instruction model. The type of this research is Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design. The results of the study showed that in the baseline condition (A1) which was carried out in 4 meetings, the results were 0%, 0%, 0%, 0%. In the intervention condition (B) the results were 20%, 35%, 50%, 60%, 75%, 85%, 85%, 85%. While in the baseline condition (A2) which was carried out in 4 meetings, the results were 90%, 95%, 95%, 95%. Based on the results of data analysis, this study shows that the ability to subtract numbers down in mild intellectual disability students has increased after the application of the Direct Instruction learning model. Thus, it can be concluded that the Direct Instruction model is effective in improving downward reduction abilities in students with mild intellectual disabilities in the intervention phase (B) at SLB Kemala Bhayangkari Lintau Buo.

Keywords: Reduction, Direct Instruction, Mild Disability

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan yang dialami seorang peserta didik disabilitas intelektual ringan fase B di SLB Kemala Bhayangkari Lintau Buo. Peserta didik belum mampu menyelesaikan operasi pengurangan bilangan ke bawah sampai 20. Maka dari itu dibutuhkan penanganan melalui model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang efektif diberikan kepada peserta didik dalam memahami konsep operasi pengurangan adalah model *Direct Instruction*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan pengurangan bilangan kebawah bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan setelah menggunakan model *Direct Instruction*. Jenis dari penelitian ini yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi baseline (A1) yang dilakukan 4 pertemuan diperoleh hasil 0%, 0%, 0%, 0%. Pada kondisi intervensi (B) diperoleh hasil 20%, 35%, 50%, 60%, 75%, 85%, 85%, 85%. Sedangkan pada kondisi baseline (A2) yang dilakukan sebanyak 4 pertemuan diperoleh hasil 90%, 95%, 95%, 95%. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pengurangan bilangan ke bawah pada peserta didik disabilitas intelektual ringan mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Direct Instruction*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan kemampuan pengurangan ke bawah pada peserta didik disabilitas intelektual ringan pada fase intervensi (B) di SLB Kemala Bhayangkari Lintau Buo.

Kata Kunci: Pengurangan, *Direct Instruction*, Disabilitas Intelektual Ringan

How to Cite: Efendi, A. T. S., Irdamurni., Marlina., & Efrina, E. (2025). Efektivitas Model *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Kemampuan Pengurangan Bilangan Bagi Peserta Didik Disabilitas Intelektual Ringan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 2975-2984. <http://doi.org/10.54373/imej.v6i3.3076>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, termasuk bagi peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan. Penguasaan keterampilan matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan sangat penting untuk mendukung kemandirian mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Siregar, 2022). Kemampuan tersebut memungkinkan peserta didik memahami nilai uang, menghitung kembalian saat berbelanja, memperkirakan waktu, dan mengikuti urutan kegiatan secara logis. Dengan demikian, matematika tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan keterampilan hidup yang adaptif dan aplikatif (Febrianty, 2024; Ghazi, 2018).

Peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan umumnya memiliki kemampuan kognitif yang terbatas, namun masih berada dalam rentang dapat didik (educable). Mereka dapat mengikuti pembelajaran akademik dengan penyesuaian tertentu, meskipun progres belajarnya cenderung lebih lambat dibandingkan dengan anak seusianya tanpa hambatan (Irdamurni, 2019). Kesulitan umum yang mereka alami mencakup lambatnya pemrosesan informasi, lemahnya daya ingat jangka pendek, serta rendahnya kemampuan memecahkan masalah. Oleh sebab itu, pembelajaran untuk peserta didik disabilitas intelektual ringan perlu dilakukan secara konkret, terstruktur, serta penuh penguatan dan pengulangan. Salah satu tantangan besar dalam proses pembelajaran adalah bagaimana guru mampu menyampaikan materi matematika secara bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik tersebut.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Kemala Bhayangkari Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar pada bulan September 2024, ditemukan bahwa salah satu peserta didik yang berinisial R mengalami kesulitan dalam melakukan operasi pengurangan bilangan puluhan. Peserta didik hanya mampu melakukan pengurangan hingga bilangan 10, itupun dengan bantuan jari tangan. Saat diminta mengerjakan pengurangan sampai 20 ke bawah, peserta didik sering menjawab salah. Hal ini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan guru, yang masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab tanpa melibatkan penggunaan alat bantu konkret atau media pembelajaran interaktif. Akibatnya, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami hambatan dalam memahami konsep matematika dasar.

Mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang sistematis, langsung, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model *Direct Instruction*. Model ini merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi secara eksplisit dan terstruktur, dengan langkah-

langkah yang sistematis, mulai dari penjelasan konsep, pemberian contoh, latihan terbimbing, hingga latihan mandiri (Stockard, 2018). *Direct Instruction* terbukti efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya pada ranah kognitif dasar seperti berhitung dan memahami prosedur matematika (Heasty, 2012). Pendekatan ini cocok diterapkan pada peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan karena memberikan arahan yang jelas, pengulangan yang konsisten, serta umpan balik langsung dari guru untuk mengoreksi kesalahan.

Implementasi model *direct instruction* dan penggunaan media pembelajaran konkret sangat disarankan untuk mendukung visualisasi konsep yang sedang diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan media berupa papan pengurangan, yaitu alat bantu visual yang dirancang khusus untuk memperjelas proses pengurangan ke bawah secara bertahap. Media ini berfungsi sebagai representasi visual dari proses pengurangan, membantu peserta didik melihat secara langsung hubungan antara bilangan yang dikurangi dan hasilnya, sehingga meningkatkan pemahaman dan mengurangi kesalahan. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik karena proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif (Ritonga & Murdiono, 2021).

Dengan demikian, penerapan model *direct instruction* yang dikombinasikan dengan penggunaan media papan pengurangan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengurangan bilangan peserta didik disabilitas intelektual ringan secara signifikan. Model ini tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat berbelanja, menghitung uang, atau menyelesaikan masalah sederhana lainnya. Penelitian ini menjadi penting sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif, efektif, dan inklusif bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR), atau sering disebut sebagai penelitian subjek tunggal (Marlina, 2021). *Single Subject Research* (SSR) adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh perlakuan yang diterapkan secara berulang-ulang pada perubahan perilaku yang diinginkan dalam jangka waktu tertentu (Puspitaningtyas & Pratiwi, 2019). Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi pengurangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan desain A-B-A, dengan fase A (*Baseline* 1) sebagai tahap awal untuk mengamati kondisi subjek

sebelum menerima perlakuan. Fase B (Intervensi) adalah tahap dimana subjek memperoleh perlakuan dari peneliti. Kemudian fase A2 (*Baseline*) merupakan tahap evaluasi setelah perlakuan diberikan untuk melihat perubahan yang terjadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) observasi, wawancara, dan tes. Alat pengumpulan data adalah sebuah metode atau strategi yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Dalam sebuah penelitian alat pengumpul data harus memenuhi beberapa syarat berikut supaya alat tersebut layak diakui. Adapun syarat-syarat tersebut adalah valid artinya alat tersebut mampu sejauh mana mengukur apa yang seharusnya diukur, reliabel atau tetap berarti alat tersebut tidak berubah dan dapat digunakan dalam situasi tertentu dengan hasil yang tidak jauh berbeda tergantung dengan kondisi subjek yang diujinya dan terakhir adalah objektif atau terbuka artinya alat yang digunakan terbuka untuk peneliti dan yang diteliti serta tidak saling memengaruhi keduanya. Jadi untuk alat pengumpulan data harus memenuhi ketiga syarat tersebut supaya bisa dikatakan layak dan data yang dikumpulkan diakui dan bisa dimasukkan dalam hasil penelitian. Pada penelitian ini alat pengumpulan datanya berupa checklist dengan dua penilaian yaitu mampu dan tidak mampu. Peserta didik mendapatkan nilai 1 apabila peserta didik mampu. Apabila peserta didik tidak mampu akan mendapatkan nilai 0 (Arikunto, 2014).

Analisis data berguna untuk menarik kesimpulan ditahap terakhir dari sebuah penelitian. Penelitian eksperimen biasanya menganalisis data menggunakan teknik statistic deskriptif. Namun, saat menggunakan penelitian single subject research penggunaan statistic yang kompleks tidak terlalu dilakukan. Penelitian *single subject research* ini lebih menggunakan statistik deskriptif yang lebih sederhana misalnya menggunakan rata-rata, median, dan modus saja. Penelitian dengan menggunakan *single subject research* lebih terfokus kepada data dari individu dari pada kelompok. Teknik analisis data ini lebih menekankan kepada perubahan dari perilaku target. Terdapat beberapa komponen yang akan dianalisis yaitu panjang kondisi, level, dan kecendrungan arah. Data dianalisis secara visual yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi (Marlina, 2021)

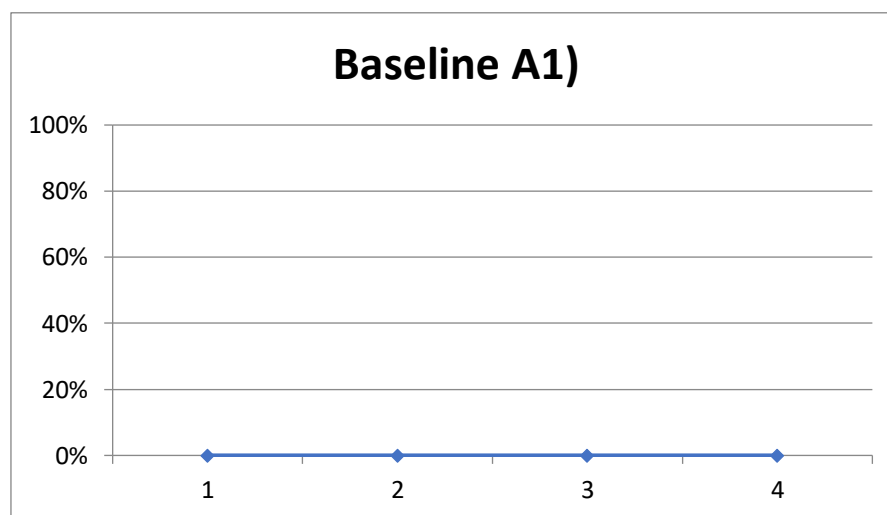
HASIL

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti berhasil memperoleh data yang relevan dengan fokus kajian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat peningkatan

kemampuan pengurangan pada peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan Fase B di SLB Kemala Bhayangkari setelah diterapkannya model *Direct Instruction*. Penelitian ini menerapkan metode *Single Subject Research* (SSR) dengan rancangan A1-B-A2 yang mencakup tiga tahap pelaksanaan. Fase (A1) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Fase kedua (B) yaitu untuk meningkatkan kemampuan pengurangan puluhan dengan menggunakan model *Direct Instruction* yang berisi materi pengurangan bilangan puluhan. Tahap ketiga (A2) dilaksanakan untuk mengamati kemampuan peserta didik saat tidak diberikan intervensi. Penelitian dilakukan kepada satu orang peserta didik laki-laki kelas IV di SLB Kemala Bhayangkari Lintau. Data yang dikumpulkan berupa hasil kemampuan meningkatkan pengurangan bilangan puluhan sampai 20. Data dianalisis menggunakan teknik analisis visual yang ditampilkan melalui bentuk grafik. Berikut hasil perolehan data setiap kondisi:

Baseline (A1)

Pengamatan pada tahap *baseline* (A1) dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pengurangan bilangan sampai 20 tanpa adanya intervensi. Pengamatan dilakukan sebanyak 4 sesi. Adapun uraian dari setiap kondisi *baseline* (A1) yaitu sebagai berikut:

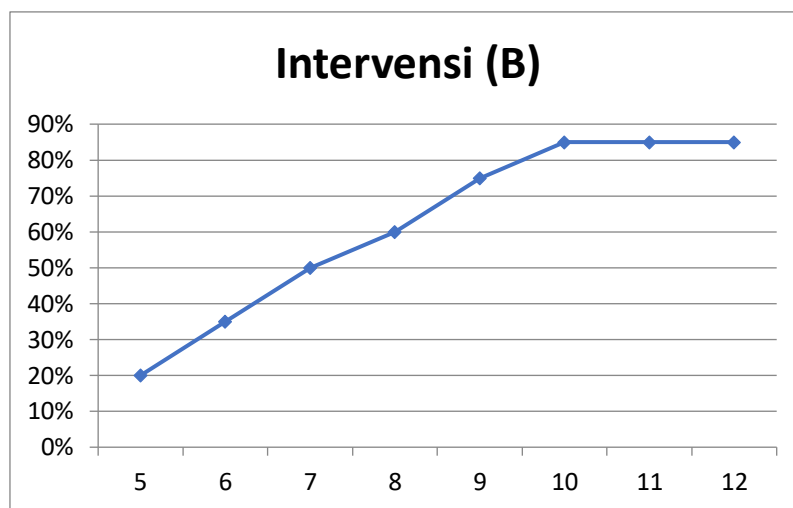


Gambar 1. Grafik kemampuan pengurangan pada kondisi *baseline* (A1)

Berdasarkan grafik 1. data dari fase *baseline* (A1) sudah menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 0% dari pertemuan ke-1 sampai ke-4 sehingga pengamatan pada *baseline* (A1) dihentikan dan dilanjutkan ke intervensi (B).

Intervensi (B)

Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* yang berfokus pada pemberian petunjuk eksplisit, latihan terstruktur, dan penguatan positif. Intervensi berlangsung selama 8 kali pertemuan. Fase intervensi (B) digunakan model *direct instruction* untuk meningkatkan kemampuan pengurangan sampai 20 pada peserta didik. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik secara bertahap. Pada sesi ke-5 peserta didik mampu menjawab 4 soal dengan benar (20%), dan meningkat secara konsisten hingga sesi ke-10 sampai ke-12 mencapai 85% (17 soal benar). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Direct Instruction* mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan matematis dasar peserta didik.

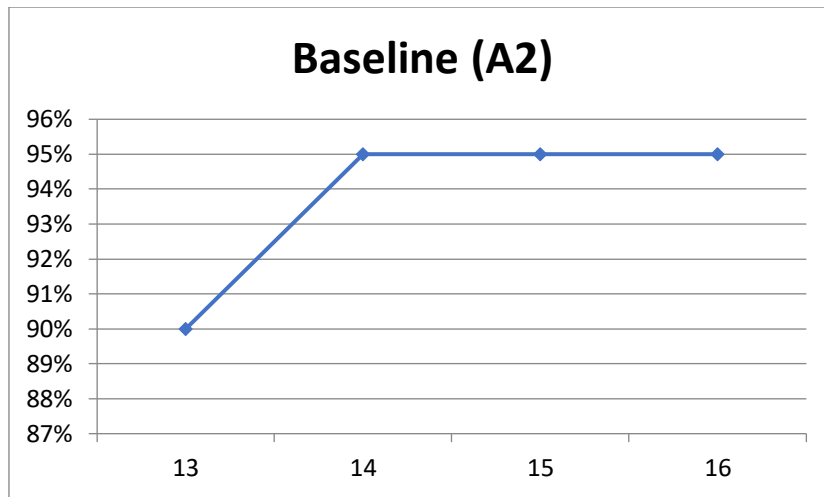


Gambar 2. Grafik kemampuan Pengurangan Bilangan Pada Kondisi Intervensi (B)

Dilihat dari grafik 2. Data yang ditunjukkan pada kondisi intervensi dari pertemuan ke-5 sampai pertemuan ke-12 telah stabil dengan presentase 85%, maka intervensi dihentikan kepada peserta didik dan dilanjutkan ke kondisi Baseline (A2).

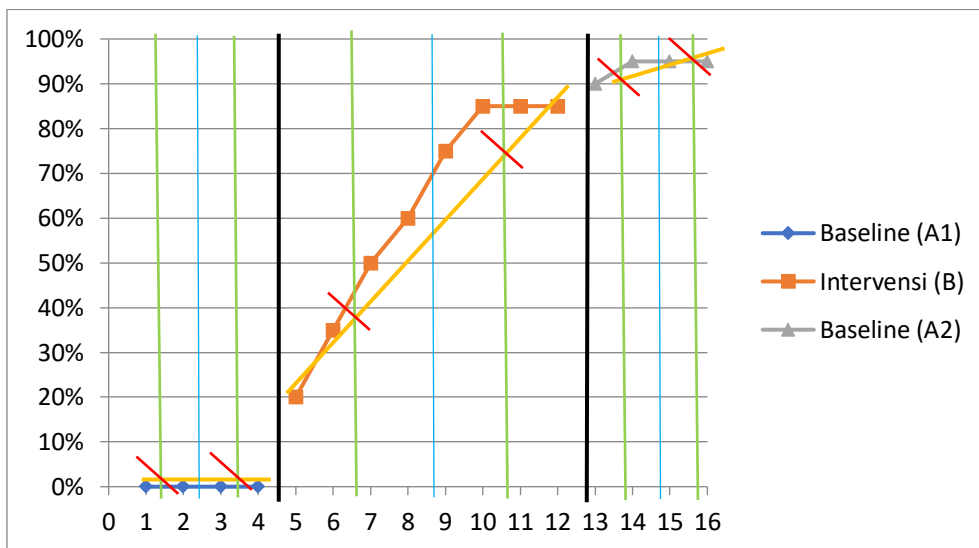
Baseline (A2)

Kegiatan pengamatan dalam kondisi *baseline (A2)* dilakukan untuk melihat kemampuan pengurangan bilangan peserta didik setelah diberikan intervensi, pengamatan dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Grafik dibawah ini menggambarkan kemampuan pengurangan pada kondisi baseline (A2)



Grafik 3. Kemampuan pengurangan bilangan pada kondisi baseline (A2)

Adapun gambaran hasil estimasi dari setiap kondisi atau fase bisa dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4. Data Kondisi A1-B-A2

Ket:

- Data Baseline (A1) = —————
- Data Intervensi (B) = —————
- Data Baseline (A2) = —————
- Perubahan Kondisi = —————
- Split-middle = /
- Mid Date (2a) = —————
- Min Rate (2b) = —————

DISKUSI

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Direct Instruction* dalam meningkatkan kemampuan pengurangan bilangan hingga 20 pada peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan. Penelitian ini dilaksanakan selama 16 kali pertemuan dan menggunakan desain eksperimen *single subject research* (SSR) dengan model A-B-A. Rangkaian penelitian terdiri atas tiga fase, yaitu fase *baseline* pertama (A1), fase intervensi (B), dan fase *baseline* kedua (A2).

Pada fase *baseline* pertama (A1), yang dilaksanakan selama empat pertemuan, peserta didik belum memperoleh perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Direct Instruction*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi pengurangan bilangan sampai 20 masih sangat rendah, ditandai dengan hasil yang stabil pada persentase 0% selama empat pertemuan. Temuan ini mencerminkan bahwa peserta didik belum mampu melakukan pengurangan secara mandiri dan belum memiliki pemahaman konseptual yang memadai terhadap materi yang diajarkan. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik peserta didik disabilitas intelektual ringan yang umumnya memerlukan metode pembelajaran eksplisit dan berulang untuk memahami konsep matematika dasar (Westling & Fox, 2019).

Fase intervensi (B) yang dilaksanakan selama delapan pertemuan, model *Direct Instruction* diterapkan secara sistematis menggunakan media bantu papan pengurangan. Hasil pada fase ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan pengurangan peserta didik, dari persentase awal sebesar 20% pada awal intervensi, hingga mencapai 85% pada pertemuan ke-12. Data ini menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan kemampuan operasional peserta didik. Peningkatan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Stockard et al. (2018), yang menunjukkan bahwa *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kebutuhan pendidikan khusus, karena pendekatannya yang eksplisit, terstruktur, dan berbasis penguatan positif.

Fase *baseline* kedua (A2), dilaksanakan kembali selama empat pertemuan untuk melihat kestabilan hasil setelah intervensi dihentikan. Dalam fase ini, model *Direct Instruction* tidak lagi diterapkan, namun peserta didik tetap menunjukkan hasil yang tinggi dan stabil, dengan persentase kemampuan pengurangan berkisar antara 90% hingga 95%. Rata-rata (mean level) pada fase A2 mencapai 94%, yang menunjukkan bahwa keterampilan pengurangan yang telah diperoleh peserta didik melalui model *Direct Instruction* dapat dipertahankan dengan baik meskipun tanpa pembelajaran langsung dari guru. Hasil ini mengindikasikan terjadinya retensi keterampilan dan penguatan pemahaman peserta didik terhadap konsep pengurangan, yang menjadi indikator keberhasilan intervensi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengurangan bilangan hingga 20 pada peserta didik disabilitas intelektual ringan setelah diterapkan model *Direct Instruction* dengan bantuan media papan pengurangan. Rata-rata peningkatan dari fase baseline A1 ke fase intervensi (B) dan dilanjutkan ke fase baseline A2 menggambarkan perubahan signifikan dalam performa peserta didik. Peningkatan ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa berkebutuhan khusus (Heasty, 2012; Asmara, 2021).

Model *Direct Instruction* menyediakan arahan eksplisit, contoh konkret, serta penguatan sistematis yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dengan keterbatasan kognitif. Di sisi lain, media papan pengurangan membantu mengkonkretkan konsep abstrak matematika sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran matematika untuk anak dengan hambatan intelektual yang harus mengandalkan pendekatan konkret dan visual (Flores, 2010). Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* yang didukung oleh media pembelajaran konkret berupa papan pengurangan efektif meningkatkan kemampuan pengurangan bilangan hingga 20 pada peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan..

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen *Single Subject Research* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengurangan bilangan sampai 20 peserta didik disabilitas intelektual ringan kelas IV di SLB Kemala Bhayangkari Lintau setelah menggunakan model *Direct Instruction*. Setelah dilakukan penelitian serta analisis data secara mendalam, didapatkan hasil bahwa model *Direct Instruction* dapat meningkatkan kemampuan pengurangan sampai 20 pada peserta didik disabilitas intelektual. Hal tersebut dibuktikan melalui grafik dan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

REFERENSI

- Akhmad Aji Pradana, & Jazilatul Ummah. (2020). Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Peserta didik Kelas II MI. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 94–102.
- Asmara, I. (2021). Penerapan Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Disabilitas intelektual Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 11(2), 103–115.
- Dian, L. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Anak Disabilitas intelektual di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gejayan. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 5(2), 766–776.

- Febrianty, E. D., Herman, T., & Pauji, I. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Peserta didik. *Jurnal Analisa*, 10(1), 13–25.
- Flores, M. M. (2010). Using the Concrete-Representational-Abstract Sequence to Teach Subtraction with Regrouping to Students at Risk for Failure. *Remedial and Special Education*, 31(3), 195–207.
- Ghazi, R. H., Amsyaruddin, A., & Irdamurni, I. (2018). Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Kampas Rem bagi Anak Disabilitas intelektual Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(1), 7.
- Hasan, Y., Efrina, E., & Muspita, R. (2018). Pemanfaatan Media Realia dengan Program Pembelajaran Individual dalam Mengenal Konsep Bilangan Bagi Anak Disabilitas intelektual. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 6.
- Heasty, M., McLaughlin, T. F., Williams, R. L., & Keenan, B. (2012). The Effects of Using Direct Instruction Mathematics Formats to Teach Basic Math Skills to a Third Grade Student with a Learning Disability. *Academic Research International*, 2(3), 382–389.
- Irdamurni, M. P. (2020). *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Prenada Media.
- Marlina, M. (2021). Single subject research: Penelitian subjek tunggal. *Depok: PT Raja Grafindo Persada*.
- Pranata, O. H., & Respati, R. (2019). Pengaruh Media Kartu Bilangan terhadap Pemahaman Peserta didik Mengenai Operasi Pengurangan Bilangan Bulat. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 58–67.
- Sandjaja, M. (2022). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.613>
- Siregar, P. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Peserta didik Kelas 5b SD Negeri 101880 Aek Godang Padang Lawas Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 366. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.944>
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika*. 1(80), 33–40.
- Stockard, J., Wood, T. W., Coughlin, C., & Rasplia Khoury, C. (2018). The Effectiveness of Direct Instruction Curricula: A Meta-Analysis of a Half Century of Research. *Review of Educational Research*, 88(4), 479–507.
- Sulistiyowati, A. (2021). *Terapi Individual Pada Anak Disabilitas intelektual*. 15–16. <http://digilib.iain-jember.ac.id/2962/>
- Susanti, Y. (2020). Penggunaan Strategi Murder Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 180–191.
- Westling, D. L., & Fox, L. (2019). *Teaching Students with Severe Disabilities* (5th ed.). Pearson.
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Disabilitas intelektual. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116–
- Winata, H. (2016). *Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran direct instruction*. 1(1), 49–60.
- Winaya, N(2019). *Prinsip Khusus dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Disabilitas intelektual*. 9.